Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2023. Vol. 4, No. 2. Page 109-116
https://doi.org/10.52103/jahr.v4i2.1558

OPEN ACCESS
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Andi Djemma kabupaten Luwu Utara

*Riska Zulfiah Ahmad[1], Nurhaedar Jafar[2], Sitti Patimah[1]

[1]*Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*
[2]*Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia*

Article History
Received: 15 October 2023
Revised: 15 November 2023
Accepted: 20 Desember 2023

Keywords: *Kualitas hidup Pasien; Penyakit Jantung Koroner*

Corresponding Author:
E-mail:
Zulfiah.riska@gmail.com
Address: Jalan. Andi nyiwi,
Palopo, South Sulawesi, Indonesia
Phone: +6281230038544

Abstract

Backround: Coronary Heart Disease (CHD) is a heart disease that occurs due to narrowing of the coronary blood vessels in the heart which can cause a heart attack. Currently, CHD still contributes to the largest number of heart diseases throughout the world and causes quite high levels of morbidity and mortality.
Aim: This study aims to determine the factors that influence the quality of life of patients with coronary heart disease.
Method: This type of research uses a cross sectional design. Direct interviews were conducted on 96 patients with coronary heart disease who were recorded as medical records in 2023 using the convenience sampling method. Data analysis using univariate, bivariate and multivariate analysis.
Result: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien PJK yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 58,3%. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Gaya hidup (p=0,001). Dan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Riwayat DM (p=0,210)
Conclusion: The results of the study showed that 58.3% of CHD patients had a low quality of life. Factors related to the quality of life of CHD patients are lifestyle (p=0.001). And the risk factor that is not related to the quality of life of CHD patients is a history of DM (p=0.210). And the risk factor that is not related to the quality of life of CHD patients is a history of DM (p=0.210). For this reason, it is important to maintain a healthy lifestyle. Apart from that, a good lifestyle will reduce the risk of cardiovascular events and help patients improve their quality of life.

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit jantung yang terjadi akibat penyempitan pembuluh darah koroner pada jantung sehingga dapat menyebabkan terjadinya serangan jantung. Saat ini PJK masih menjadi penyumbang penyakit jantung terbanyak di seluruh dunia dan menyebabkan tingkat kesakitan dan kematian yang cukup tinggi.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner.
Metode: Jenis penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Wawancara langsung dilakukan terhadap 96 pasien penyakit jantung koroner yang dicatat dalam rekam medis pada tahun 2023 dengan menggunakan metode convenience sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien PJK yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 58,3%. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Gaya hidup (p=0,001). Dan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Riwayat DM (p=0,210)
Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% pasien PJK mempunyai kualitas hidup yang rendah. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK adalah gaya hidup (p=0,001). Dan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK adalah riwayat DM (p=0,210). Serta, faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK adalah riwayat DM (p=0,210). Untuk itu, penting untuk menjaga pola hidup sehat. Selain itu, gaya hidup yang baik akan mengurangi risiko kejadian kardiovaskular dan membantu pasien meningkatkan kualitas hidupnya.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang sampai saat ini adalah penyakit jantung dan pembuluh darah atau Kardiovaskular. Penyakit Kardiovaskular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor 1 di dunia, dimana setiap tahunnya terdapat sekitar 17,9 juta kematian (World Health Organization, 2017). Sedangkan menurut laporan *American Heart Association* pada tahun 2018, terdapat 2.380 kematian akibat CVD setiap harinya dan satu orang meninggal setiap 36 detiknya (American Heart Association, 2021).

PJK adalah penyakit jantung yang terjadi akibat penyempitan pembuluh darah koroner di Jantung yang dapat menyebabkan serangan jantung (Kemenkes RI, 2019). Saat ini PJK masih berkontribusi sebagai penyakit jantung terbanyak di seluruh dunia dan menyebabkan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Berdasarkan Laporan World Health Organization (2017), menyebutkan bahwa angka kematian PJK sebanyak 6,7 kasus dan menjadi penyebab kematian nomor 1 di dunia. Berdasarkan data *Global Burden Of Disease* pada tahun 2019, PJK merupakan penyebab utama *Disability Adjusted Life Years* (DALY) paling tertinggi pada kelompok usia 50-74 tahun dan 75 ke atas (Global Health Metrics, 2020). Diperkirakan PJK akan terus mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia Tenggara termasuk di Indonesia.

Menurut data Riskesdas pada tahun 2013, prevalensi PJK di Indonesia menurut diagnosis dokter yaitu 0,5%, dan menurut riwayat dignosisis atau gejala sebesar 1,5%. Bahkan, sebanyak 40 persen orang meninggal karena serangan jantung tidak mengetahui kalau dirinya mengidap PJK. Prevalensi PJK menurut diagnosis atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (4,4%), dan Sulawesi Selatan (2,9%) merupakan urutan ke tiga (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 2017 di Luwu Utara tercatat sebanyak 23.147 kasus penyakit tidak menular, yang terdiri dari penyakit jantung dan pembuluh darah 10.388 kasus. Pada tahun 2018 di Luwu Utara tercatat sebanyak 27.565 kasus penyakit tidak menular, yang terdiri dari penyakit jantung dan pembuluh darah 15.588 kasus. (Dinkes Luwu Utara,2018)

Tingginya prevalensi pada PJK dipengaruhi oleh faktor risikonya. Adapun faktor risiko dari PJK terdiri dari faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu jenis kelamin, umur, dan riwayat keluarga. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu hipertensi, merokok, diabetes mellitus, dislipidemia (metabolisme lemak yang abnormal), obesitas, kurang aktivitas fisik, pola makan buruk, dan stress (Kemenkes RI, 2019). Faktor risiko yang tidak terkontrol pada penderita PJK akan berdampak pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas PJK yaitu dengan mengendalikan faktor risiko dan memperbaiki kualitas hidupnya. Kualitas hidup yang buruk akan berpengaruh terhadap mortalitas, karena kualitas hidup yang buruk telah dikaitkan dengan keinginan untuk mempercepat kematian pada pasien yang sakit parah. Hal ini disebabkan mereka tidak dapat mengendalikan dirinya, hilangnya moral dan makna dan tujuan, serta keputusasaan karena penyakitnya (Robinson et al., 2017).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

Kualitas hidup pada pasien PJK di Indonesia masih kurang, hal ini dapat dilihat pada beberapa penelian yang dilakukan baik pada pasien rawat maupun rawat inap. Pada penelitian Rahmadani (2020), menunjukkan hasil lebih dari separuh responden mempunyai kualitas hidup yang rendah sebanyak 64.2%. Kemudian pada penelitian Rika (2018) di Poliklinik Jantung RSUP Dr. M. Djamil diperoleh presentase kualitas hidup kurang baik sebanyak 58,3%. Sedangkan di Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar, pada penelitian Amaliah (2015), menunjukkan bahwa terdapat 48,9% atau 43 pasien PJK rawat inap yang memiliki kualitas hidup buruk di beberapa rumah sakit di Kota Makassar.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan sekunder dalam meningkatkan kualitas hidup pasien PJK, yaitu : Gaya Hidup, Kepatuhan Minum Obat, Riwayat Penyakit DM, Depresi, dan Dukungan Sosial.

Gaya Hidup merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan penelitian (Kamalinedjad, 2020), menyebutkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang positif dan pola hidup yang sehat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih memadai. Bagi pasien PJK dalam upaya memperbaiki kualitas hidup hendaknya menghindari rokok, melakukan aktivitas fisik yang cukup, dan mengonsumsi sayur dan buah yang cukup.

Riwayat penyakit penyerta (DM) merupakan faktor yang berperan penting pada pasien PJK. Pada penelitian (Husni et al., 2018), juga menemukan Diabetes melitus berhubungan sebab akibat dengan kejadian PJK. Pasien dengan diabetes melitus berpengaruh 2,1 kali atas kejadian PJK dibandingakan dengan pasien tidak diabetes melitus. Adanya penyakit penyerta seperti DM berpengaruh terhadap kematian pasien penderita PJK (Fatmah A Gobel, et al, 2004).

Dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien PJK di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Deskripsi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Andi Djemma Kabupaten Luwu Utara”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional,* yaitu mempelajari hubungan antara Gaya Hidup dan Riwayat penyakit DM dengan Kualitas hidup dalam satu kali pengukuran menggunakan alat kuesioner. Pengumpulan data dilakukan di Poliklinik RSUD Andi Djemma Kabupaten Luwu Utara. Dilakukan pada Bulan Juli hingga September 2023. Wawancara langsung dilakukan pada 96 pasien penderita jantung koroner yang tercatat direkam medis tahun 2023 Dengan metode convienence Sampling. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, bivariat.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

HASIL

Karaketristik Responden

Hasil kegiatan penelitian terkait dengan distribusi terkait karakteristik responden, distribusi terkait kualitas hidup terkait kesehatan pasien PJK.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di RSUD Andi Djemma Kabupaten Luwu Utara

Karaketristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	60	62,5
Perempuan	36	37,5
Umur (Tahun)		
<40 Tahun	5	5,2
40 – 49 tahun	15	15,6
50 – 59 tahun	24	25,0
≥ 60 tahun	52	54,2
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	6,2
Tamat SD	15	15,6
SMP/Sederajat	22	23
SMA/Sederajat	30	31,2
Perguruan Tinggi	23	24
Status Perkawinan		
Belum Menikah	3	3,1
Menikah	63	65,6
Duda/Janda	30	31,3
Total	**96**	**100,0**

Pada kelompok umur responden, dapat dilihat bahwa proporsi PJK meningkat seiring dengan bertambahnya umur seseorang. Dimana, umur responden paling tinggi pada umur ≥ 60 tahun yaitu 52 orang (54,2%) dan paling sedikit pada kelompok umur <40 tahun (5,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden, paling banyak pada Tamat SMA yaitu sebanyak 30 responden (31,2%), dan paling sedikit pada responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 6 responden (6,2%). Berdasarkan status perkawinan responden paling banyak yang sudah menikah yaitu 63 responden (65,6%), sedangkan paling sedikit yang belum menikah yaitu 3 responden (3,1%).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

Hasil analisis bivariat

Analisis bivariat untuk mengidentifikasi adanya pengaruh faktor risiko dengan kualitas hidup pasien PJK. Analisis bivariat dilakukan pada variabel dependen yaitu kualitas hidup dengan variabel independen yaitu gaya hidup, dan riwayat penyakit DM.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Berdasarkan Faktor Risiko Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup Pasien PJK di RSUD Andi Djemma Kabupaten Luwu Utara

Faktor Risiko	Kualitas Hidup				Total		Uji Statistik (P-Value)
	Rendah		Tinggi				
	N	%	n	%	N	%	
Gaya Hidup							
Buruk	53	66,3	27	33,8	80	100	0,001
Baik	3	18,8	13	81,3	16	100	
Riwayat Penyakit DM							
Ada	39	64	22	36.1	61	100	0,210
Tidak Ada	17	49	18	51.4	35	100	

Hasil penelitian menunjukkan Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Gaya hidup (p=0,001) dan Kepatuhan Minum obat (p=0,001). Dan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Riwayat DM (p=0,210).

DISKUSI

Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kualitas Hidup Pasien PJK

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan kualitas hidup pasien PJK. Gaya hidup yang buruk berhubungan dengan kualitas hidup yang rendah. Begitu pula dengan responden dengan gaya hidup yang baik memiliki kualitas hidup yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan pasien yang memiliki gaya hidup yang buruk dan memiliki Kualitas Hidup yang Rendah yaitu 66,3%.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh Kamalinedjad (2020) yang dilakukan di RS Teheran Iran, yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup dengan kualitas hidup pasien jantung. Gaya hidup yang sehat merupakan upaya untuk mencapai kesempurnaan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial dimana hal tersebut akan menciptakan kualitas yang baik.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsai et al (2020), yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup yang sehat dengan kualitas hidup, tetapi memiliki hubungan yang kuat dengan aktivitas fisik. Karena kualitas hidup yang buruk akan berdampak pada keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

Gaya hidup yang buruk berhubungan dengan kualitas hidup yang rendah. Hal tersebut terjadi karena Sebanyak 56,2% Responden merokok, dan sebanyak 60,4% responden memiliki aktivitas fisik yang kurang. Akibatnya hal tersebut dapat menghambat aliran darah ke jantung sehingga memicu terjadinya serangan jantung, dan dapat menciptakan kualitas hidup yang rendah. Menurut Mahmoud & Elderiny (2018) gaya hidup yang buruk dapat menghasilkan status kesehatan yang buruk pula, dan secara independen berkorelasi dengan kematian.

Pasien PJK dengan gaya hidup yang baik berhubungan dengan kualitas hidup yang tinggi, karena pasien menerapkan pola hidup yang sehat. Berdasarkan parameter yang digunakan untuk mengukur gaya hidup responden diperoleh sebanyak 72,9% responden cukup dalam mengonsumsi sayur dan buah. Menurut Petek et al., (2018), gaya hidup yang lebih baik dengan pola makan yang sehat dan tidak merokok dapat meningkatkan kualitas hidup. Dimana hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menurunkan faktor risiko dari penyakit jantung, mencegah terjadinya stress dan dapat meningkatkan status kesehatan pada pasien jantung. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas hidup seseorang. Untuk itu, pentingnya menjaga gaya hidup yang sehat, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan untuk mempertahankan status kesehatan seseorang. Selain itu, gaya hidup yang baik akan menurunkan risiko terjadinya kardiovaskular serta membantu pasien untuk meningkatkan kualitas hidup. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang positif dan pola hidup yang sehat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih memadai.

Hubungan antara Riwayat DM dengan Kualitas Hidup Pasien PJK

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat DM dengan kualitas hidup pasien PJK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki riwayat DM yaitu 61%. Kemudian, lebih dari separuh responden dengan gaya hidup yang buruk memiliki kualitas hidup yang rendah yaitu 64%.

Tidak adanya hubungan antara riwayat DM dengan kualitas hidup karena terdapat responden yang memiliki komorbid lain yaitu hipertensi. Pasien PJK yang memiliki komorbid akan berpengaruh terhadap kondisi fisik pasien. Dampak yang diakibatkan yaitu keterbatasan dalam berjalan, naik tangga, ataupun melakukan kegiatan sehari-hari karena dapat menimbulkan sesak dan nyeri dada setelah melakukan aktivtias tersebut.

Hasil yang sama ditemukan oleh penelitian Nuraeni et al., (2016) yang dilakukan di Rumah Sakit Bandung yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor risiko DM dengan kualitas hidup pasien jantung. Pasien PJK yang memiliki komorbid tidak berpengaruh terhadap baik buruknya kualitas hidup pada pasien. Tetapi, memiliki pengaruh terhadap aktivitas fisik karena pasien PJK yang memiliki riwayat penyerta mengeluhkan fungsi fisik yang terbatas.

Hasil yang berbeda di temukan pada penelitian Rizq (2018) di Jawa Tengah, yang menunjukkan bahwa pasien yang memiliki komorbid termasuk DM memiliki hubungan dengan kualitas hidup. Dimana, pasien tanpa komorbid mempunyai kualitas hidup baik dibanding yang memiliki komorbid DM. Pasien tanpa komorbid DM kemungkinan memiliki kualitas hidup yang baik 4,230 kali dibandingkan dengan pasien dengan komorbid DM.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup seseorang tidak hanya dilihat dari ada atau tidaknya riwayat penyakit. Meskipun pasien PJK memiliki riwayat

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

penyakit yang lainnya tetapi jika mereka memiliki *self care* yang tinggi terhadap kesehatannya dengan melakukan perilaku yang sehat, maka hal tersebut akan menciptakan kualitas hidup yang baik.

KESIMPULAN

Karakteristik umur responden paling tinggi pada umur ≥ 60 tahun yaitu 54,2%. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, paling banyak pada Tamat SMA yaitu sebanyak 30 responden 31,2%. Berdasarkan status perkawinan responden paling banyak yang sudah menikah yaitu 63 responden 65,6%. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Gaya hidup (p=0,001). Dan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien PJK yaitu Riwayat DM (p=0,210). Untuk itu pentingnya menjaga gaya hidup yang sehat, Selain itu, gaya hidup yang baik akan menurunkan risiko terjadinya kardiovaskular serta membantu pasien untuk meningkatkan kualitas hidup. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang positif dan pola hidup yang sehat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih memadai

Ucapan Terima Kasih

penulis ucapakan kepada pembimbing yang telah membantu penulis dalam penelitian, Tidak lupa juga mengucapkan terimakasi kepada Ditektur RSUD Andi Djemma Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan izin dalam penelitian ini. Dan juga kepada Orangtua, Suami, dan Anak-anak yang telah memberikan Supprot dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan Para Staff PascaSarjana Universitas Muslim Indonesia yang telah membantu penulis memudahkan semua dokumen dokumen penelitian.

Daftar Pustaka

Amaliah, R. R. (2015). Analisis Faktor Psikososial dan Perilaku Gaya Hidup Terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Beberapa Rumah Sakit Makassar. *Tesis Program Studi Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar*.

American Heart Association. (2021). 2021 Heart Disease and Stroke Statistics Update Fact Sheet American Heart Association Research Heart Disease , Stroke and other Cardiovascular Diseases Coronary Heart Disease (CHD). *American Heart Association*.

Bustan, N. M. (2020). *Epidemiologi : Penyakit Tidak Menular*. Rineka Cipta.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2015). Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. In *Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja* (p. 55).

Fatmah A. Gobel, Renti Mahkota. (2004). Faktor mempengaruhi kematian pasien penyakit jantung koroner di Pusat jantung harapan nasional.

Global Health Metrics. (2020). *Global burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories , 1990 – 2019 : a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019*. *396*(10258). https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30925-9

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Husni, M., Lapau, B., & Hardhana, B. (2018). Hubungan Dislipidemia dan Diabetes Mellitus dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di RSUD. *Caring Nursing Journal*, *2*(2), 66–69.

Kamalinedjad, dkk. (2020). *Relationship between Resilience and Quality of Life in Cardiovascular Patients with the Mediating Role of Lifestyle*. *7*, 24–33.

Kemenkes RI. (2019). Buku pintar kader posbindu. *Buku Pintar Kader Posbindu*, 1–65.

Mahmoud, M. H., & Elderiny, S. N. (2018). Effect of Lifestyle Modification Intervention

Nuraeni, A., Mirwanti, R., Anna, A., Prawesti, A., & Emaliyawati, E. (2016). Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Universitas Padjadjaran*, *4*(2), 107–116. jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/download/231/123

Patimah Sitti. 2020. *Mengalahkan Penyakit Tidak Menular.* Makassar: ALL Grafika

Ramadhani, D. (2020). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Asri Wound Care Center Medan. *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.

Rika, R. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2018. *Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang*.

Riskesdas, R. K. D. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI Tahun 2013*. https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275

Rizq, A. D. (2018). Hubungan Lama Menderita Dan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Kecamatan Kedawung. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Robinson, S., Kissane, D. W., Brooker, J., Hempton, C., & Burney, S. (2017). The Relationship Between Poor Quality of Life and Desire to Hasten Death: A Multiple Mediation Model Examining the Contributions of Depression, Demoralization, Loss of Control, and Low Self-worth. *Journal of Pain and Symptom Management*, *53*(2), 243–249. https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2016.08.013

Tsai, M. C., Lee, C. C., Liu, S. C., & Tseng, P. J. (2020). Combined healthy lifestyle factors are more beneficial in reducing cardiovascular disease in younger adults : a meta - analysis of prospective cohort studies. *Scientific Reports*, 1–10. https://doi.org/10.1038/s41598-020-75314-z

World Health Organization. (2012). *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. https://www.who.int/tools/whoqol

World Health Organization. (2017). *Cardiovascular diseases*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license